

Kajian Terhadap Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Di Sumatera Barat

Abstrak

Kajian bermula dari keinginan meningkatkan perpustakaan sekolah di Sumatera Barat. Maka diambil sampel guru-guru yang mengikuti pelatihan calon Kepala Perpustakaan angkatan ke-12 dan 13 yang diselenggarakan oleh LPMP Sumatera Bara di Padang. Hasil kajian menunjukkan bahwa: (1) belum setengahnya pengadaan koleksi yang dilakukan di perpustakaan sekolah di Sumatera yang mengikuti teori dasar perpustakaan. Untuk itu kepala perpustakaan sekolah dan kepala sekolah harus dapat memotivasi bawahannya yang bertugas di perpustakaan; (2). pengolahan bahan pustaka yang didasarkan pada teori dasar perpustakaan kurang dari setengah sekolah di Sumatera Barat. Dari hal yang demikian Perlu diadakan pelatihan khusus bagi pengelola perpustakaan atau mengganti tenaga yang ada dengan tenaga yang telah lulus dari program diploma perpustakaan; (3) penerapanan teori dasar perpustakaan terhadap layanan koleksi di perpustakaan di sekolah Sumatera Barat belum sepenuhnya diterapkan atau hanya baru lebih sedikit dari sepertiga sekolah yang ada di Sumatera Barat. Untuk menanggulangi ini perlu dilakukan dengan cara mendidik tenaga yang ada atau yang akan ditempatkan di bagian layanan perpustakaan atau dengan menerima tamatan diploma perpustakaan di sekolah-sekolah; (4) kurang dari setengahnya perpustakaan sekolah di Sumatera Barat yang melakukan pemeliharaan bahan pustaka berdasarkan teori dasar perpustakaan. Untuk menanggulangi hal ini perlu dicari cara atau solusi guna adanya perawatan yang berkesinambungan umpama dengan mengadakan pendidikan pemakai kepada setiap siswa dan setiap sekolah menganggarkan dana untuk perbaikan koleksi.

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Tak disangkal lagi bagi semua pihak bahwa keberadaan Perpustakaan Sekolah sangat diperlukan dalam menunjang pendidikan di sekolah. Oleh karena itu salah satu usaha untuk meningkatkan perpustakaan sekolah, Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) Sumatera Barat mengadakan pelatihan bagi guru-guru yang akan diangkat menjadi kepala perpustakaan. Dalam pelatihan ini diberikan berbagai materi yang telah dirancang oleh Pusat Pendidikan dan Pelatihan (PUSDIKLAT) Perpustakaan Nasional RI. Pelatihan di LPMP Sumatera Barat ini sudah berjalan ini 13 kali angkatan.

Sehubungan dengan itu penulis ingin melihat sejauh mana atau sudah sampai dimana perkembangan perpustakaan SLTP dan SLTA (SMP/MTSN dan SMA/SMK/MAN) melalui guru-guru yang mengikuti pelatihan pada angkatan 12 dan 13 sebanyak yaitu sebanyak 80 orang peserta. Objek yang akan penulis lihat adalah sejauh mana teori-teori dasar perpustakaan yang telah diterapkan dalam pengadaan bahan pustaka, pengolahan bahan pustaka, pelayanan bahan pustaka dan perawatan bahan pustaka.

Hasil dari kajian akan diberikan kepada pihak yang berkepentingan dengan perpustakaan sekolah untuk dijadikan sebagai sumber dalam mengambil tindakan untuk pengembangan perpustakaan sekolah di masa depan.

2. Batasan Masalah

1. Sejauh mana ketentuan dasar teori perpustakaan diterapkan dalam pengadaan bahan pustaka di SLTA/SLTP Sumatera Barat?
2. Sejauh mana ketentuan dasar teori perpustakaan diterapkan dalam pengolahan bahan pustaka dilaksanakan di SLTA/SLTP Sumatera Barat?
3. Sejauh mana ketentuan mendasar teori perpustakaan diterapkan dalam pelayanan bahan pustaka dilaksanakan di SLTA/SLTP Sumatera Barat?
4. Sejauh mana ketentuan dasar teori perpustakaan diterapkan pemeliharaan dalam bahan pustaka dilaksanakan di SLTA/SLTP Sumatera Barat?

3. Tujuan

1. Mendeskripsikan sejauh mana ketentuan dasar teori perpustakaan diterapkan dalam pengadaan bahan pustaka di SLTA/SLTP Sumatera Barat?
2. Mendeskripsikan sejauh mana ketentuan dasar teori perpustakaan diterapkan dalam pengolahan bahan pustaka dilaksanakan di SLTA/SLTP Sumatera Barat?
3. Mendeskripsikan Sejauh mana ketentuan mendasar teori perpustakaan diterapkan dalam pelayanan bahan pustaka dilaksanakan di SLTA/SLTP Sumatera Barat?
4. Mendeskripsikan Sejauh mana ketentuan dasar teori perpustakaan diterapkan dalam pemeliharaan bahan pustaka dilaksanakan di SLTA/SLTP Sumatera Barat?

4. Teknik Pengambilan Sampel

Karena keterbatasan tenaga dan dana maka pengambilan sampel dilaksanakan dengan cara menyebarkan kuisioner terhadap guru Calon Kepala Perpustakaan Sekolah SLTA/SLTP yang sedang mengikuti penataran angkatan 12 dan 13 tahun 2014 pada tanggal 10 sampai 20 Juni 2014 di Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan Sumatera Barat (LPMP Sumatera Barat) yaitu sebanyak 80 Orang. Dari 80 yang ikut pelatihan pada angkatan 12 dan 13 ini setelah diperhatikan cukup mewakili 19 daerah tingkat II se Sumatera Barat dan cukup mewakili SMA, SMK, MAN, SMP, MTSN, serta swasta dan negeri yang ada di Sumatera Barat.

5. Teknik Pengumpulan Data

Kuisioner dibagikan kepada 80 orang guru Calon Kepala Perpustakaan Sekolah SLTA/SLTP yang sedang mengikuti penataran angkatan 12 dan 13 tahun 2014 pada tanggal 10 sampai 20 Juni 2014 di Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan Sumatera Barat (LPMP Sumatera Barat). Kuisiner dibagi kepada empat kategori yang terdiri dari : (1) Pengadaan bahan pustaka sebanyak 5 pertanyaan ; (2) Pengolahan bahan pustaka terdiri dari 6 pertanyaan; (3) Layanan bahan pustaka terdiri dari 7 pertanyaan; dan (4) Perawatan bahan pustaka terdiri dari 4 pertanyaan. Dari setiap kelompok kuisiner yang diajukan Calon kepala Perpustakaan sekolah diminta menuliskan apa yang dilakukan di sekolah masing-masing mulai dari pengadaan bahan pustaka, pengolahan bahan pustaka, layanan bahan pustaka dan pemeliharaan bshsn pustaka. Secara lengkap aspek-aspek yang ditanyakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1 : Daftar Pertanyaan untuk
SMP/SMA/MTSN/SMK/MAN Kabupaten/Kota se Sumatera Barat**

A. Pengadaan Bahan Pustaka

1	Apakah pengadaan koleksi di Sekolah Bapak/Ibu berdasarkan usulan dari pengguna (guru dan siswa)?	Ya	Tidak
2	Untuk seleksi koleksi bahan pustaka di Perpustakaan Sekolah, Bapak/Ibu menggunakan catalog penerbit?	Ya	Tidak
3	Apakah untuk seleksi koleksi bahan pustaka di Sekolah Bapak/Ibu menggunakan tinjauan buku?	Ya	Tidak
4	Apakah untuk seleksi koleksi bahan pustaka di Sekolah Bapak/Ibu menggunakan sumber-sumber lainnya?	Ya	Tidak
5	Apakah pembelian koleksi (pengadaan) yang telah Bapak/Ibu rencanakan melibatkan pihak Perpustakaan!	Ya	Tidak
6	Berapa persenkah koleksi Bapak/Ibu bersal dari Sumbangan dan hadiah? Isikan Ya = kalau 1- 50%, Isikan Tidak kalau >51%	Ya	Tidak

Ceritakan yang ingin Bapak/Ibu ceritakan tentang **Pengadaan Koleksi Bahan Pustaka** di Sekolah Bapak/Ibu

.....

.....

.....

.....

B. Pengolahan Bahan Pustaka

1	Apakah di Sekolah Bapak/Ibu sudah menggunakan buku inventaris sesuai dengan ketentuan perpustakaan?	Ya	Tidak
2	Apakah pengolahan bahan pustaka di Sekolah Bapak/Ibu sudah menggunakan teknologi informasi?	Ya	Tidak
3	Apakah koleksi di Sekolah Bapak/Ibu sudah di olah sesuai dengan salah satu system perpustakaan?	Ya	Tidak
4	Kalau ya jawaban nomor pernyataan 3, di Sekolah Bapak/Ibu menggunakan system? Isikan: Ya= kalau menggunakan DDC, tidak= kalau belum menggunakan sama sekali	Ya	Tidak
5	Apakah di Sekolah Bapak/Ibu sudah tersedia tenaga yang benar- benar mampu mengolah bahan pustaka?	Ya	Tidak
6	Apakah di Sekolah Bapak/Ibu tersedia tenaga yang khusus untuk pengolahan bahan pustaka?	Ya	Tidak

Ceritakan yang ingin Bapak/Ibu ceritakan tentang **Pengolahan Koleksi Bahan Pustaka** di Sekolah Bapak/Ibu.....

.....

.....

c. Layanan Bahan Pustaka

1	Apakah perabotan (bangku, Meja dan kursi) yang tersedia mencukupi kebutuhan pengunjung perpustakaan yang datang ke Perpustakaan?	Ya	Tidak
2	Apakah di Perpustakaan Bapak/Ibu pengguna pernah dididik bagaimana cara memanfaatkan perpustakaan?	Ya	Tidak
3	Berapa lama koleksi di Perpustakaan Bapak/Ibu boleh dipinjam oleh pengguna/pemakai? Isikan: Ya = 1-2 Minggu, tidak = > 2 minggu	Ya	Tidak
4	Apakah di Perpustakaan Bapak/Ibu menggunakan teknologi informasi untuk pelayanan bahan pustaka (menelusur, peminjaman)?	Ya	Tidak
5	Apakah di Sekolah Bapak/Ibu tersedia tenaga (pustakawan) yang khusus untuk pelayanan!	Ya	Tidak
6	Apakah di Sekolah Bapak/Ibu masih menggunakan catalog manual! Isikan: ya= bila menggunakan, Tidak = bila tidak menggunakan sama sekali	Ya	Tidak

Ceritakan yang ingin Bapak/Ibu ceritakan tentang **Pelayanan Koleksi Bahan Putaka** di Sekolah Bapak/Ibu

.....

.....

.....

d. Perawatan Bahan Pustaka

1	Apakah pengguna/pemakai di Sekolah Bapak/Ibu diajarkan bagaimana memperlakukan koleksi agar tidak cepat rusak?	Ya	Tidak
2	Apakah koleksi bahan pustaka di sekolah Bapak/Ibu pernah dilakukan perbaikan ringan?	Ya	Tidak
3	Pernahkan dilakukan perbaikan dengan penjilidan koleksi bahan pustaka di sekolah Bapak/Ibu?	ya	Tidak
4	Apakah pemeliharaan koleksi di Sekolah Bapak/ Ibu dilakukan dengan kapur barus atau zat kimia lainnya?	ya	Tidak
5	Pernahkah di sekolah Bapak/Ibu dilakukan penyiangian koleksi bahan pustaka?	ya	Tidak

Ceritakan yang ingin Bapak/Ibu ceritakan tentang **Pelayanan Perawatan Bahan Putaka** di Sekolah Bapak/Ibu

.....

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisis dengan melakukan prosentase pada setiap kelompok item pertanyaan. Dari hasil prosentase tersebut diambil kesimpulan perkelompok item pertanyaan.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Pengambilan Sampel

Dari 80 kuisioner yang di sebar kepada guru calon kepala perpustakaan sekolah terdapat 66 yang mengembalikan, sementara 14 orang lainnya tidak mengembalikan. Setelah ditanya mengapa tidak mengembalikan, ada yang memberi jawaban takut salah jawab, belum mengerti perpustakaan sama sekali, buta perpustakaan dan lain-lain. Setelah penulis teliti 66 kusisioner ini cukup mewakili 19 daerah yang ada di Sumatera Barat.

2. Pengadaan Koleksi

Data pengadaan koleksi bahan pustaka setelah dihitung dan di prosentase menunjukkan hasil seperti di bawah ini.

Tabel 2 : Data Tentang Pengadaan Koleksi

No.	Pertanyaan	Jawaban				Jumlah	Jumlah %
		Ya	%	Tidak	%		
1.	Apakah pengadaan koleksi di Sekolah Bapak/Ibu berdasarkan usulan dari pengguna (guru dan siswa)?	36	54,55	30	45,45	66	100
2.	Untuk seleksi koleksi bahan pustaka di Perpustakaan Sekolah, Bapak/Ibu menggunakan catalog penerbit?	22	33,33	44	66,66	66	100
3.	Apakah untuk seleksi koleksi bahan pustaka di Sekolah Bapak/Ibu menggunakan tinjauan buku?	22	33,33	44	66,66	66	100
4.	Apakah untuk seleksi koleksi	36	54,55	30	45,45	66	100

	bahan pustaka di Sekolah Bapak/Ibu menggunakan sumber-sumber lainnya?						
5.	Apakah pembelian koleksi (pengadaan) yang telah Bapak/Ibu rencanakan melibatkan pihak Perpustakaan!	36	54,55	30	45,45	66	100
6.	Berapa persenkah koleksi Bapak/Ibu bersal dari Sumbangan dan hadiah? Isikan Ya = kalau 1- 50%, Isikan Tidak kalau >51%	43	65,15	23	34,84	66	100
	Rata-rata	32,5	49,24	33,5	50,76	66	100

Berdasarkan pernyataan pada tabel 2 di atas bahwa pengadaan koleksi di perpustakaan sekolah di Sumatera Barat menurut penilaian responden 49,24% yang telah menerapkan dasar teori dasar perpustakaan, dan 50,76% tidak menerapkan ketentuan teori dasar perpustakaan. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa belum setengahnya pengadaan koleksi yang dilakukan di perpustakaan sekolah di Sumatera yang mengikuti teori dasar perpustakaan (49,24 %). Ini penyebabnya ada dua kemungkinan. Kemungkinan pertama pengelola yang tidak mengetahui teori dasar perpustakaan dan kemungkinan kedua pengelola tidak mau melaksanakannya teori yang telah diketahuinya.

Kita menyadari bahwa ilmu tentang pengadaan koleksi di butuhkan sekali di perpustakaan, termasuk perpustakaan sekolah, Sebab dari pengetahuan ini akan timbul pembelian dan pengadaan koleksi. Sebagaimana dikemukakan Lasa Hs (2009: 63) bahwa koleksi merupakan nafas perpustakaan sekolah. Perpustakaan tanpa koleksi ibarat manusia yang sesak nafas, tersengal-sengal dalam menghirup udara yang bisa saja lama-kelamaan tidak bernafas.

Oleh karena itu seorang pengelola perpustakaan harus mengetahui teori dasar pengadaan koleksi perpustakaan. Pada kasus kemungkinan pertama ini dengan adanya pelatihan di LPMP Sumatera Barat bagi calon kepala perpustakaan telah menjawab sebahagian apa diperlukan dalam pengadaan koleksi di perpustakaan sekolah Sumatera Barat. Di dalam materi pelatihan berikan teori pengadaan koleksi selama 14 jam.

Selanjutnya teori pengadaan koleksi ini akan dikembangkan kepada bawahannya di sekolah.

Sehubungan dengan kemungkinan kedua, yaitu pengelola tidak mau melaksanakannya teori yang telah diketahuinya. Ini sangat berkaitan erat dengan manajemen atau kepemimpinan kepala perpustakaan sekolah dan kepala sekolah, sebagaimana disampaikan oleh Nurcahyono (2013: 11) bahwa pihak manajemen atau pimpinan institusi harus memberikan dorongan kepada bawahannya untuk lebih bersemangat dan meningkatkan kinerja agar sasaran berbagai kegiatan tercapai sesuai dengan sasaran yang telah direncanakan. Dengan demikian peran kepemimpinan di semua institusi termasuk perpustakaan amat diperlukan karena sangat menentukan institusi. Motivasi adalah motor penggerak yang harus dilakukan setiap saat, karena motivasi merupakan daya dorong semangat kerja pegawai.

Agar dapat memotivasi bawahan Nurcahyono (2013: 14) menyampaikan kepemimpinan manajemen kepala sekolah akan lebih lengkap apabila memenuhi syarat-syarat pokok sbb.: (1) Pemimpin harus peka terhadap iklim lingkungan, artinya mau mendengarkan saran, pandangan, nasehat, dan pandangan orang-orang sekitarnya tentang berbagai hal yang relevan; (2) pemimpin harus menjadi teladan; (3) pemimpin harus bersifat setia, kepada janjinya, atasan dan bawahannya; (4) pemimpin harus mampu mengambil keputusan, artinya harus pandai, cakap, berani mengambil keputusan semua factor diperhitungkan; dan (5) pemimpin harus mampu menggerakkan dan memberikan semangat kepada bawahannya.

Dari pendapat Nurcahyono di atas harus dipahami bahwa kepala perpustakaan sekolah dan kepala sekolah harus dapat memotivasi bawahannya yang bertugas di perpustakaan dengan berbagai cara agar pelaksanaan pengadaan bahan pustaka dapat berjalan sesuai dengan teori perpustakaan.

3. Pengolahan Bahan Pustaka

Data hasil pertanyaan tentang keberadaan koleksi setelah dihitung dan di prosentase menunjukkan hasil seperti dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3: Data Tentang Pengolahan Bahan Pustaka

No.	Pertanyaan	Jawaban					
		Ya	%	Tidak	%	Jumlah	Jumlah %
1.	Apakah di Sekolah Bapak/Ibu sudah menggunakan buku inventaris sesuai dengan ketentuan perpustakaan?	40	60,60	26	39,40	66	100
2.	Apakah pengolahan bahan pustaka di Sekolah Bapak/Ibu sudah menggunakan teknologi informasi?	6	9,10	60	90,90	66	100
3.	Apakah koleksi di Sekolah Bapak/Ibu sudah di olah sesuai dengan salah satu system perpustakaan?	38	57,57	28	42,43	66	100
4.	Kalau ya jawaban nomor pernyataan 3, di Sekolah Bapak/Ibu menggunakan system? Isikan: Ya= kalau menggunakan DDC, tidak= kalau belum menggunakan sama sekali.	39	59,09	27	40,91	66	100
5.	Apakah di Sekolah Bapak/Ibu sudah tersedia tenaga yang benar- benar mampu mengolah bahan pustaka?	16	24,24	50	75,76	66	100
6.	Apakah di Sekolah Bapak/Ibu tersedia tenaga yang khusus untuk pengolahan bahan pustaka?	14	21,21	52	78,79	66	100
	Rata-rata	25,5	52,26	40,5	47,73	66	100

Berdasarkan pernyataan tabel 3 di atas bahwa penerapan teori dasar perpustakaan dalam pengolahan koleksi bahan pustaka kurang dari setengah responden yang menjawab Ya (52,26%) dan lebih dari setengahnya (47,73) yang menjawab tidak. Artinya pengolahan bahan pustaka yang didasarkan pada teori dasar perpustakaan kurang dari setengah sekolah yang menerapkan teori dasar perpustakaan. Ini disebabkan oleh belum adanya tenaga yang khusus untuk bahan pustaka dengan yang menjawab ” ya” 21,22%

dan 78,79% yang menjawab tidak. Dari hasil survey ini juga terlihat sedikit sekali perpustakaan sekolah Sumatera Barat yang sudah tersentuh teknologi dalam pengolahan bahan pustaka yakni hanya sekitar 9,10% atau yang menjawab “ya” , sementara 90,90 % belum tersentuh teknologi atau yang menjawab tidak.

Keadaan yang demikian menyebabkan teori dasar perpustakaan banyak yang belum diterapkan dalam pengolahan koleksi bahan pustaka di perpustakaan sekolah. Padahal pengolahan koleksi bahan pustaka sangat diperlukan untuk sebuah perpustakaan, sebagaimana dikatakan oleh Repositori.USU.ac.id. Pengolahan bahan pustaka merupakan langkah yang harus dilakukan dalam suatu perpustakaan, sejak bahan pustaka datang ke perpustakaan sampai saat siap untuk dimanfaatkan atau dipinjam oleh pemakai. Lebih jauh Repositori. USU.ac.id. menjelaskan tujuan utama pengolahan bahan pustaka adalah:

a. Untuk mempermudah pemakai mengatur koleksi yang ada agar siap pakai dan berdaya guna secara optimal.

b. Agar semua koleksi dapat ditemukan /ditelusur dan dipergunakan dengan mudah oleh pemakai, karena Pengolahan merupakan pekerjaan yang berurutan, mekanis dan sistematis.

Kenyataan yang terjadi banyak (52,26 %) di perpustakaan sekolah di Sumatera Barat tidak melakukan pengolahan menurut teori dasar perpustakaan. Masalah ini akan teratasi dengan mengadakan pelatihan khusus bagi pengelola perpustakaan atau mengganti tenaga yang ada dengan tenaga yang telah lulus dari program diploma perpustakaan. Untuk pelatihan tenaga dapat dilakukan dengan mengadakan kerjasama dengan perguruan tinggi perpustakaan yang ada di Sumatera Barat. Perlu diketahui bahwa sekolah jangan terlalu berharap dengan guru calon kepala perpustakaan yang telah dilatih di LPMP Sumatera Barat sebab mereka itu hanya disiapkan untuk manajer atau kepala perpustakaan, jadi ilmu mereka kurang sekali dalam hal pengolahan bahan pustaka.

4. Pelayanan Bahan Pustaka

Data hasil pertanyaan layanan bahan pustaka setelah dihitung dan di prosentase menunjukkan hasil seperti di bawah ini.

Tabel 4: Data Tentang Layanan Bahan Pustaka

No.	Pertanyaan	Jawaban					
		Ya	%	Tidak	%	Jumlah	Jumlah %
1.	Apakah perabotan (bangku, Meja dan kursi) yang tersedia mencukupi kebutuhan pengunjung yang datang ke Perpustakaan?	21	31,81	45	68,19	66	100
2.	Apakah di Perpustakaan Bapak/Ibu pengguna pernah dididik bagaimana cara memanfaatkan perpustakaan?	30	45,45	36	55,55	66	100
3.	Berapa lama koleksi di Perpustakaan Bapak/Ibu boleh dipinjam oleh pengguna/pemakai? Isikan: Ya = 1-2 Minggu, tidak = > 2 minggu	31	46,96	35	53,04	66	100
4.	Apakah di Perpustakaan Bapak/Ibu menggunakan teknologi informasi untuk pelayanan bahan pustaka (menelusur, peminjaman)?	3	4,54	63	95,46	66	100
5.	Apakah di Sekolah Bapak/Ibu tersedia tenaga (pustakawan) yang khusus untuk pelayanan!	20	30,30	46	69,70	66	100
6.	Apakah di Sekolah Bapak/Ibu masih menggunakan catalog manual! Isikan: ya= bila menggunakan, Tidak = bila tidak menggunakan sama sekali	44	66,66	22	33,33	66	100
		24,83	37,62	41,17	62,38	66	100

Berdasarkan pernyataan pada tabel 4 di atas bahwa penerapan teori dasar perpustakaan terhadap layanan koleksi bahan pustaka hanya 37, 62 % atau 24,83 responden yang menjawab “ya” dan 62,38% atau 63,38 responden yang menjawab “tidak”. Hal ini menunjukkan bahwa teori dasar perpustakaan dalam pelayanan bahan pustaka di sekolah Sumatera Barat belum sepenuhnya diterapkan atau hanya baru lebih sedikit dari sepertiga sekolah yang ada di Sumatera Barat.

Kenyataan ini bertolak belakang dengan konsep layanan bahan pustaka, sehubungan dengan layanan bahan pustaka Depdikbud (1994: 53) menyampaikan bahwa pelayanan perpustakaan adalah pemberian informasi kepada pengguna. Ditambahkan oleh Depdikbud (1994: 53) bahwa melalui pelayanan pengguna dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan secara optimal dan mengetahui manfaat berbagai perkakas penelusuran yang tersedia. Oleh karena itu seperti dikatakan oleh Suroto (2013: 26) layanan dapat dikatakan sebagai suatu tindakan yang memberikan kontribusi kepuasan kepada orang lain, dan ada pula yang menerima layanan serta dilakukan berdasarkan pemikiran yang rasional yaitu adanya kebutuhan dan keinginan. Dalam hal perpustakaan melakukan pemberian layanan maka yang dilayani adalah para penggunanya disebut pelanggan (*customer*). Selanjutnya dikatakan Suroso (2013: 26) bahwa kegiatan layanan mengisyaratkan adanya interaksi antar korporasi antar pribadi atau pribadi dan korporasi kedua belah pihak berkeinginan untuk memperoleh kepuasan. Yang menerima layanan merasa puas karena kebutuhan dan keinginannya terpenuhi dan yang memberi layanan puas karena dapat berkontribusi memenuhi kebutuhan dan keinginan pihak yang lain. Ditambahkan lagi oleh Suroto (2013: 26) kualitas layanan ditentukan berdasarkan perbandingan atau rasio antara layanan yang diterima dan layanan yang diharapkan.

Sebegitu pentingnya layanan bahan pustaka di sebuah perpustakaan sekolah, perpustakaan sekolah di Sumatera Barat perlu perbaikan layanan. Perbaikan layanan dilakukan adalah dengan cara mendidik tenaga yang ada atau yang akan ditempatkan di bagian layanan perpustakaan atau dengan menerima tamatan diploma perpustakaan di sekolah-sekolah. Sehubungan dengan kurangnya pengangkatan pegawai negeri, pihak sekolah hendaknya dapat mengalokasikan dana bantuan operasi sekolah untuk memperkerjakan tamatan diploma perpustakaan di sekolah negeri, untuk sekolah swasta disamping dapat menggunakan dana biaya operasi sekolah pihak yayasan turut pula menganggarkan untuk memperkerjakan tamatan diploma dimaksud, sehingga pelayanan di perpustakaan sekolah Sumatera Barat dapat diandalkan dan memberikan layanan prima untuk penggunanya.

5. Perawatan Bahan Pustaka

Data hasil pertanyaan tentang perawatan bahan pustaka kepada responden di sekolah Sumatera Barat setelah dihitung dan di prosentase menunjukkan hasil seperti table di bawah ini.

Tabel 5 Perawatan Bahan Pustaka

No.	Pertanyaan	Jawaban					
		Ya	%	Tidak	%	Jumlah	Jumlah%
1.	Apakah pengguna/pemakai di Sekolah Bapak/Ibu diajarkan bagaimana memperlakukan koleksi agar tidak cepat rusak?	32	48,48	34	51,52	66	100
2.	Apakah koleksi bahan pustaka di sekolah Bapak/Ibu pernah dilakukan perbaikan ringan?	46	69,69	20	30,31	66	100
3.	Pernahkan dilakukan perbaikan dengan penjilidan koleksi bahan pustaka di sekolah Bapak/Ibu?	21	31,81	45	68,19	66	100
4.	Apakah pemeliharaan koleksi di Sekolah Bapak/ Ibu dilakukan dengan kapur barus atau zat kimia lainnya?	19	28,78	47	71,22	66	100
5.	Pernahkah di sekolah Bapak/Ibu dilakukan penyiangan koleksi bahan pustaka?	22	33,33	44	66,66	66	100
	Rata-rata	28	42,42	38	57,58	66	100

Berdasarkan pernyataan pada tabel 5 di atas dapat dijelaskan bahwa pemeliharaan bahan pustaka yang dilakukan oleh perpustakaan sekolah di Sumatera Barat, hanya 42,42 % yang melakukan perawatan bahan pustaka berdasarkan teori dasar perawatan bahan pustaka, sementara 57,58 % belum melaksanakan teori dasar perpustakaan. Semua orang menyadari bahwa perawatan bahan pustaka perlu ada di setiap perpustakaan, sebagaimana dikatakan oleh Sokhibul Ansor dalam Jurnal Perpustakaan Sekolah edisi 1 tahun 1 nomor 2 oktober 2007. Sokhibul menyatakan banyak perpustakaan-perpustakaan sekolah di Indonesia, koleksinya sangat kumal, lecek, terlebih buku-buku paket yang intensitas penggunaannya sangat tinggi. Padahal dalam dunia perpustakaan masalah preservasi (pemeliharaan) merupakan hal yang

sangat penting dan tidak bisa begitu saja. Selanjutnya dijelaskan Sokhibul Anzor pada bagian penutup tulisannya bahwa koleksi yang terawat dengan baik, sudah barang tentu akan mempengaruhi *image* yang positif terhadap kualitas layanan perpustakaan, sehingga akan timbul daya tarik yang kuat bagi para siswa, guru selaku pemakai perpustakaan ada *interes*.

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan teori dasar perawatan bahan pustaka di perpustakaan sekolah perlu sekali dilakukan mengingat arti pentingnya bagi sebuah perpustakaan sekolah. Sehubungan dengan perawatan perpustakaan sekolah di Sumatera Barat perlu dicari cara atau solusi guna adanya perawatan yang berkesinambungan umpama dengan mengadakan pendidikan pemakai kepada setiap siswa. Ke dalam materi pendidikan pemakai dimasukkan unsure pemeliharaan bahan pustaka, sehingga siswa menyadari arti pentingnya perawatan bahan pustaka bagi sebuah perpustakaan sekolah. Disamping itu pihak sekolah hendaknya selalu menyediakan dana untuk perbaikan bahan pustaka.

C. Simpulan

Dari hasil kajian di atas dapat disimpulkan :

1. Pengadaan koleksi di perpustakaan sekolah di Sumatera Barat menurut penilaian responden 49,24% yang telah menerapkan dasar teori dasar perpustakaan, dan 50,76% tidak menerapkan ketentuan teori dasar perpustakaan. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa belum setengahnya pengadaan koleksi yang dilakukan di perpustakaan sekolah di Sumatera yang mengikuti teori dasar perpustakaan (49,24 %). Ini penyebabnya ada dua kemungkinan. Kemungkinan pertama pengelola yang tidak mengetahui teori dasar perpustakaan dan kemungkinan kedua pengelola tidak mau melaksanakannya teori yang telah diketahuinya.
2. Penerapan teori dasar perpustakaan dalam pengolahan koleksi bahan pustaka kurang dari setengah responden yang menjawab Ya (52,26%) dan lebih dari setengahnya (47,73) yang menjawab tidak. Artinya pengolahan bahan pustaka yang didasarkan pada teori dasar perpustakaan kurang dari setengah sekolah yang menerapkan teori dasar perpustakaan. Ini disebabkan oleh belum adanya tenaga yang khusus untuk

- bahan pustaka dengan yang menjawab ” ya” 21,22% dan 78,79% yang menjawab tidak.
3. Penerapan teori dasar perpustakaan terhadap layanan koleksi bahan pustaka hanya 37, 62 % atau 24,83 responden yang menjawab “ya” dan 62,38% atau 63,38 responden yang menjawab “tidak”. Hal ini menunjukkan bahwa teori dasar perpustakaan dalam pelayanan bahan pustaka di sekolah Sumatera Barat belum sepenuhnya diterapkan atau hanya baru lebih sedikit dari sepertiga sekolah yang ada di Sumatera Barat.
 4. Pemeliharaan bahan pustaka yang dilakukan oleh perpustakaan sekolah di Sumatera Barat, hanya 42,42 % yang melakukan perawatan bahan pustaka berdasarkan teori dasar perawatan bahan pustaka, sementara 57,58 % belum melaksanakan teori dasar perpustakaan.

D. Saran

Saran untuk perbaikan Koleksi Digital Perpustakaan Universitas Negeri Padang dimasa datang :

1. Di Perpustakaan sekolah harus dipahami kepala perpustakaan sekolah dan kepala sekolah harus dapat memotivasi bawahannya yang bertugas di perpustakaan dengan berbagai cara agar pelaksanaan pengadaan bahan pustaka dapat berjalan sesuai dengan teori perpustakaan. Hal ini dimaksudkan karena mengadakan koleksi sesuai dengan teori pengadaan pustakawan harus mau dan mampu melaksanakan pekerjaan pengadaan bahan pustaka.
2. Perlu diadakan pelatihan khusus bagi pengelola perpustakaan atau mengganti tenaga yang ada dengan tenaga yang telah lulus dari program diploma perpustakaan. Untuk pelatihan tenaga dapat dilakukan dengan mengadakan kerjasama dengan perguruan tinggi perpustakaan yang ada di Sumatera Barat.
3. Penerapan teori dasar dalam layanan bahan pustaka di perpustakaan sekolah di Sumatera Barat perlu perbaikan. Perbaikan perlu dilakukan dengan dengan cara mendidik tenaga yang ada atau yang akan ditempatkan di bagian layanan perpustakaan atau dengan menerima tamatan diploma perpustakaan di sekolah-sekolah.

4. Untuk melakukan penerapan teori dasar dalam perawatan bahan pustaka di perpustakaan sekolah di Sumatera Barat perlu dicari cara atau solusi guna adanya perawatan yang berkesinambungan umpama dengan mengadakan pendidikan pemakai kepada setiap siswa. Disamping itu pihak sekolah hendaknya selalu menyediakan dana untuk perbaikan bahan pustaka.

E. Kepustakaan

1. Depdikbud. *Buku Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jakarta.1994.
2. HS, Lasa. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Pinus Book Publisher, Yogyakarta. 2009
3. Jurnal Perpustakaan Sekolah edisi 1 tahun 1 nomor 2 Oktober 2007. *Perawatan Bahan Pustaka Perpustakaan Sekolah*. Univ. Negeri Malang.2007
4. Margono, S. *Metode Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta, Jakarta,1977.
5. Nurcahyono. *Manajemen Stategis Pengembangan Perpustakaan Sekolah: Bahan Ajar Diklat Kepala Perpustakaan Sekolah*. Perpunas RI, 2013.
6. Repositori.USU.ac.id

Pengantar

Bapak dan Ibu Guru Semua peserta pelatihan angkatan ke-12 dan 13 yang saya hormati!

Melalui pelatihan yang diadakan oleh Lembaga Penjamin Mutu Sumatera Barat ini saya ingin melihat sejauh mana teori dasar perpustakaan sudah diterapkan di sekolah Bapak dan Ibu. Kuisisioner ini saya bagi kedalam 4 kelompok, yaitunya pengadaan bahan pustaka, pengolahan bahan pustaka, pelayanan bahan pustaka, dan pemeliharaan bahan pustaka.

Saya berterimakasih sekali apabila Bapak dan Ibu mengisi kuisisioner ini secara benar, kalau Bapak dan Ibu telah benar mengisi kuisisioner ini berarti kajian yang akan saya buat akan mendekati sempurna.. Hasil dari kajian ini nantinya akan saya serahkan kepada pengambil keputusan tentang perpustakaan sekolah, sehingga ke depan perpustakaan sekolah benar-benar dapat menyajikan informasi yang dibutuhkan Siswa dan Guru.

Cara mengisi kuisisioner:

Bapak dan Ibu cukup memberikan tanda ceklis pada jawaban “ya” dan “tidak” pada kolom yang tersedia, dan memberi uraian pada titik yang tersedia jikalau Bapak dan Ibu merasa perlu memberi uraian kalau tidak dikosongkan saja. Terima kasih banyak atas partisipasi Bapak dan Ibu, semoga Perpustakaan Sekolah semakin dapat memuaskan penggunaanya dalam mencari informasi.

Kuisisioner Perpustakaan Sekolah

SMP/SMA/MTSN/MAN (Lingkari salah satu)
Kabupaten/Kota : Provinsi
:.....

A. Pengadaan Bahan Pustaka

1	Apakah pengadaan koleksi di Sekolah Bapak/Ibu berdasarkan usulan dari pengguna (guru dan siswa)?	Ya	Tidak
2	Untuk seleksi koleksi bahan pustaka di Perpustakaan Sekolah, Bapak/Ibu menggunakan catalog penerbit?	Ya	Tidak
3	Apakah untuk seleksi koleksi bahan pustaka di Sekolah Bapak/Ibu menggunakan tinjauan buku?	Ya	Tidak
4	Apakah untuk seleksi koleksi bahan pustaka di Sekolah Bapak/Ibu menggunakan sumber-sumber lainnya?	Ya	Tidak
5	Apakah pembelian koleksi (pengadaan) yang telah Bapak/Ibu rencanakan melibatkan pihak Perpustakaan!	Y	Tidak
6	Berapa persenkah koleksi Bapak/Ibu bersal dari Sumbangan dan hadiah? Isikan Ya = kalau 1- 50%, Isikan Tidak kalau >51%	Ya	Tidak

Ceritakan yang ingin Bapak/Ibu ceritakan tentang **Pengadaan Koleksi Bahan Pustaka** di Sekolah Bapak/Ibu

.....
.....
.....
.....

B. Pengolahan Bahan Pustaka

1	Apakah di Sekolah Bapak/Ibu sudah menggunakan buku inventaris sesuai dengan ketentuan perpustakaan?	Ya	Tidak
2	Apakah pengolahan bahan pustaka di Sekolah Bapak/Ibu sudah menggunakan teknologi informasi?	Ya	Tidak
3	Apakah koleksi di Sekolah Bapak/Ibu sudah di olah sesuai dengan salah satu system perpustakaan?	Ya	Tidak
4	Kalau ya jawaban nomor pernyataan 3, di Sekolah Bapak/Ibu menggunakan system? Isikan: Ya= kalau menggunakan DDC, tidak= kalau belum menggunakan sama sekali	Ya	Tidak
5	Apakah di Sekolah Bapak/Ibu sudah tersedia tenaga yang benar- benar mampu mengolah bahan pustaka?	Ya	Tidak
6	Apakah di Sekolah Bapak/Ibu tersedia tenaga yang khusus untuk pengolahan bahan pustaka?	Ya	Tidak

Ceritakan yang ingin Bapak/Ibu ceritakan tentang **Pengolahan Koleksi Bahan Pustaka** di Sekolah

Bapak/IBu.....

C. Pelayanan Bahan Pustaka

1	Apakah perabotan (bangku, Meja dan kursi) yang tersedia mencukupi kebutuhan pengunjung pengunjung yang datang ke Perpustakaan?	Ya	Tidak
2	Apakah di Perpustakaan Bapak/Ibu pengguna pernah dididik bagaimana cara memanfaatkan perpustakaan?	Ya	Tidak
3	Berapa lama koleksi di Perpustakaan Bapak/Ibu boleh dipinjam oleh pengguna/pemakai? Isikan: Ya = 1-2 Minggu, tidak = > 2 minggu.	ya	Tidak
4	Apakah di Perpustakaan Bapak/Ibu menggunakan teknologi informasi untuk pelayanan bahan pustaka (menelusur, peminjaman)?	Ya	Tidak
5	Apakah di Sekolah Bapak/Ibu tersedia tenaga (pustakawan) yang khusus untuk pelayanan!	Ya	Tidak
6	Apakah di Sekolah Bapak/Ibu masih menggunakan catalog manual! Isikan: ya= bila menggunakan, Tidak = bila tidak menggunakan sama sekali	Ya	Tidak

Ceritakan yang ingin Bapak/Ibu ceritakan tentang **Pelayanan Koleksi Bahan Putaka** di Sekolah Bapak/Ibu

.....

D. Perawatan Bahan Pustaka

1	Apakah pengguna/pemakai di Sekolah Bapak/Ibu diajarkan bagaimana memperlakukan koleksi agar tidak cepat rusak?	Ya	Tidak
2	Apakah koleksi bahan pustaka di sekolah Bapak/Ibu pernah dilakukan perbaikan ringan?	Ya	Tidak
3	Pernahkan dilakukan perbaikan dengan penjilidan koleksi bahan pustaka di sekolah Bapak/Ibu?	ya	Tidak
4	Apakah pemeliharaan koleksi di Sekolah Bapak/ Ibu dilakukan dengan kapur barus atau zat kimia lainnya?	ya	Tidak
5	Pernahkan di sekolah Bapak/Ibu dilakukan penyiangan koleksi bahan pustaka?	ya	Tidak

Ceritakan yang ingin Bapak/Ibu ceritakan tentang **Perawatan Koleksi Bahan Putaka** di Sekolah

Bapak/Ibu.....
.....
.....
.....
.....

**KAJIAN TERHADAP PENGELOLAAN
PERPUSTAKAAN SEKOLAH DI SUMATERA BARAT**

**Oleh:
Syahyuman
Pustakawan Madya Universitas Negeri Padang**

**PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

